

PENGARUH REALISASI ANGGARAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI UTARA

Natalia Christina Agnes Rawis¹, Anderson G. Kumenaung², Jacline I. Sumual³

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam

Ratulangi¹⁻³

Email: rawisnatalia12@gmail.com

Keywords

*Capital Expenditure
Budget Realization,
Human Development
Index, Investment, and
Economic Growth*

*Realisasi Anggaran
Belanja Modal, Indeks
Pembangunan Manusia
dan Investasi,
Pertumbuhan Ekonomi*

Abstract

Economic growth is one of the key indicators often used to assess a region's success in implementing development. This study aims to determine the effect of Budget Realization, Human Development Index, and Investment on Economic Growth in North Sulawesi. The data used in this study are secondary data with an observation period of sixteen years, from 2008 to 2023. The analytical method used in this research is multiple linear regression. The software employed for the analysis is EViews 12. The results of the study show that the Budget Realization variable has a negative and insignificant effect on Economic Growth. The Human Development Index variable has a negative and significant effect on Economic Growth, while the Investment variable has a positive and insignificant effect on Economic Growth. Simultaneously, the variables of Budget Realization, Human Development Index, and Investment have a significant effect on Economic Growth in North Sulawesi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan suatu daerah dalam menjalankan pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Realisasi Anggaran, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan periode pengamatan enam belas tahun yaitu tahun 2008-2023. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Realisasi Anggaran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan secara bersama-sama variabel Realisasi Anggaran, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan suatu daerah dalam menjalankan pembangunan. Boediono (2013) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dengan kata lain, suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila pendapatan riil masyarakat meningkat dari waktu ke waktu. Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia, masih ada beberapa masalah penting yang harus dihadapi. Salah satu masalah utama adalah pengelolaan anggaran yang belum efektif. Banyak program pemerintah yang tidak berjalan optimal karena dana yang sudah dialokasikan tidak terealisasi sepenuhnya. Hal ini menghambat pembangunan infrastruktur, layanan publik, dan berbagai kegiatan ekonomi yang seharusnya bisa mendorong pertumbuhan. Masalah lainnya adalah tingkat investasi yang belum stabil dan masih terpusat di daerah tertentu. Banyak investor yang masih ragu menanamkan modalnya karena persoalan birokrasi, perizinan yang rumit, hingga infrastruktur yang belum merata. Padahal, investasi sangat dibutuhkan untuk memperkuat sektor-sektor produktif dan menciptakan lapangan kerja di berbagai wilayah Indonesia.

Sulawesi Utara sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan sumber daya alam yang melimpah dan sektor unggulan seperti pertanian, perikanan, serta pariwisata, Sulawesi Utara dapat menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan timur Indonesia. Namun, kendala seperti pengelolaan anggaran yang belum optimal, kualitas sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan, dan hambatan dalam menarik investasi masih menjadi tantangan yang harus diatasi agar Sulawesi Utara bisa memberikan kontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor strategis. Beberapa di antaranya yang memiliki pengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi adalah realisasi anggaran pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan investasi. Ketiga variabel tersebut berperan penting dalam mendorong laju pembangunan ekonomi di suatu wilayah, termasuk di Provinsi Sulawesi Utara.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Tahun 2008-2024

TAHUN	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)
2008	10,86
2009	7,85
2010	7,16
2011	6,17
2012	6,86
2013	6,38
2014	7,85
2015	6,31
2016	6,12
2017	6,17
2018	6,32
2019	6,01
2020	5,66
2021	-0,99
2022	4,61
2023	5,42

Sumber : Badan Pusat Statistik 2025

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara mencapai angka tertinggi sebesar 10,86%. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, pertumbuhan ekonomi mulai mengalami penurunan, meskipun masih berada pada level positif. Dari tahun 2009 hingga 2013, pertumbuhan ekonomi cenderung menurun namun tetap stabil di kisaran 6% hingga 7%. Selanjutnya, pada periode 2014 hingga 2019, pertumbuhan ekonomi relatif stabil meskipun terjadi fluktuasi kecil setiap tahunnya. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2020 saat pandemi COVID-19 melanda, di mana pertumbuhan ekonomi turun menjadi 5,66%, dan bahkan menjadi negatif sebesar -0,99% pada tahun 2021. Meski demikian, mulai tahun 2022 dan 2023, ekonomi Sulawesi Utara kembali mengalami pemulihan, masing-masing tumbuh sebesar 4,61% dan 5,42%. Secara keseluruhan, selama periode 2008 hingga 2023, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara bersifat fluktuatif, dengan tren menurun setelah tahun 2008, mengalami tekanan berat saat pandemi, dan menunjukkan pemulihan pada tahun-tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan aktivitas ekonomi yang berdampak pada bertambahnya produksi barang dan jasa dalam masyarakat, sehingga mendorong peningkatan kesejahteraan penduduk (Sukirno, 2000).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznets dalam Todaro (2003), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu negara dalam jangka panjang untuk menyediakan berbagai barang dan jasa bagi masyarakatnya. Todaro (2003) menjelaskan bahwa ada tiga komponen utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertama, akumulasi modal, yang mencakup semua bentuk investasi baru pada tanah, peralatan fisik, serta sumber daya manusia. Kedua, pertumbuhan penduduk yang akan menambah jumlah tenaga kerja. Ketiga, kemajuan teknologi, yaitu penerapan cara-cara baru atau perbaikan metode lama dalam menjalankan suatu pekerjaan. Ada beberapa teori penting yang membantu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

2.1.1. Teori Keynesian

Teori Keynesian menempatkan peran aktif pemerintah sebagai salah satu kunci dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, terutama melalui pengeluaran pemerintah atau realisasi anggaran. John Maynard Keynes berpendapat bahwa dalam situasi di mana permintaan agregat rendah, pemerintah harus mengambil langkah ekspansif dengan meningkatkan pengeluaran untuk proyek pembangunan, pelayanan publik, dan subsidi.

2.1.2. Teori Neoklasik (Model Solow-Swan)

Teori ini mengembangkan konsep sebelumnya dengan menambahkan faktor teknologi dan kualitas sumber daya manusia sebagai elemen penting dalam pertumbuhan jangka panjang. Robert Solow dan Trevor Swan menjelaskan bahwa selain modal dan tenaga kerja, kemajuan teknologi sangat menentukan produktivitas dan efisiensi produksi. Di samping itu, kualitas sumber daya manusia yang baik juga mempercepat adopsi teknologi dan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi ukuran penting untuk menilai kualitas tersebut, yang meliputi aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Realisasi anggaran pemerintah yang dialokasikan untuk sektor pendidikan dan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan IPM, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas tenaga kerja.

2.1.3. Teori Harrod-Domar

Teori ini merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi yang fokus pada peran investasi sebagai motor utama pertumbuhan. Menurut Harrod dan Domar, agar suatu negara atau daerah dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (steady growth), diperlukan pembentukan modal yang cukup melalui investasi. Investasi ini berfungsi untuk menambah stok modal yang digunakan dalam proses produksi. Dengan bertambahnya modal, kapasitas produksi meningkat, sehingga output barang dan jasa juga bertambah. Namun, teori ini juga menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi bisa terhambat jika investasi tidak cukup untuk menggantikan modal yang aus atau untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk. Dengan demikian, realisasi anggaran pemerintah daerah sangat krusial sebagai instrumen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung, terutama dalam jangka pendek dan menengah.

2.2. Realisasi Anggaran

Menurut Mardiasmo (2009:21), realisasi adalah proses mengubah sebuah rencana menjadi sesuatu yang nyata dan dapat diwujudkan. Realisasi juga dapat diartikan sebagai langkah atau tindakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan atau diharapkan. Dalam konteks akuntansi, realisasi berarti pengubahan aktiva, barang, atau jasa menjadi uang tunai atau piutang (receivable) melalui proses penjualan.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa realisasi adalah segala tindakan atau proses yang dilakukan untuk mewujudkan rencana yang telah dibuat. Menurut Munandar (2012), realisasi anggaran adalah pelaksanaan anggaran yang mencakup analisis dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran tersebut. Tujuan dari realisasi anggaran adalah memberikan umpan balik dan tindak lanjut agar pada periode berikutnya pelaksanaan anggaran dapat menjadi lebih baik.

Untuk lebih jelasnya, dibawah definisi realisasi anggaran menurut para ahli, yaitu : Menurut Mardiasmo (2009:11), realisasi adalah proses menjadikan nyata, perwujudan, pelaksanaan yang nyata. Menurut Dedi Nordiawan (2011:115), realisasi adalah proses yang harus diwujudkan untuk menjadi kenyataan dan pelaksanaan yang nyata agar realisasi dapat sesuai dengan harapan diinginkan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi suatu proses yang harus diwujudkan untuk menjadi kenyataan dan dalam proses tersebut diperlukan adanya tindakan dan pelaksanaan yang nyata agar realisasi tersebut dapat sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Realisasi anggaran digunakan untuk memberikan informasi, informasi akuntansi pertanggung jawaban merupakan informasi yang penting dalam proses perencanaan, pengawasan, dan pengendalian.

2.3. Indeks Pembangunan Manusia

Menurut BPS 2020, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit untuk mengukur capaian pembangunan kualitas hidup manusia. Pada tahun 1990, united nations development programme (UNDP) membangun indeks ini untuk menekankan pentingnya manusia beserta sumber daya yang dimilikinya dalam pembangunan. Tingkat pencapaian pembangunan manusia di suatu wilayah, dengan empat kategori berdasarkan nilainya yaitu rendah (kurang dari 60), sedang (60-70), tinggi (70-80), dan sangat tinggi (lebih dari 80). Indeks ini terbentuk dari rata-rata ukur capaian tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diukur dengan umur harapan hidup saat lahir.. Perlambatan pertumbuhan IPM umumnya disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan umur harapan hidup dan pendidikan, serta menurunnya pengeluaran riil per kapita sebagai akibat dari kontraksi pertumbuhan ekonomi. (Badan Pusat Statistik, 2020, www.bps.go.id)

Menurut Todaro (2006 : 128) menyatakan bahwa IPM menggambarkan indeks pengembangan manusia yang dilihat dari sisi perluasan, pemerataan, dan keadilan baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, maupun kesejahteraan masyarakat. Rendahnya IPM akan mengakibatkan pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Indeks Pembangunan manusia memiliki peranan untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia yang meningkat akan menggerakkan perekonomian di daerah. (ulyati, Palupi, Fauzan, dan Kurniawan, 2024).

2.4. Investasi

Menurut Harrod-Domar (R.F. Harrod dan Evsey Domar) perlu adanya pembentukan modal atau investasi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh (steady growth). Semakin banyak modal maka produksi barang dan jasa juga semakin banyak. Jadi menurut teori ini ada syarat agar perekonomian negara dapat berkembang secara jangka panjang (steady growth). Dimana Investasi dibagi menjadi dua yaitu Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Adapun pengertian dari investasi Penanaman Modal asing (PMA) dan Penanaman Moda Dalam Negeri (PMDN) yaitu : 1. Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penanaman modal yang

danaya berasal dari luar negeri yang digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau pengadaan alat – alat atau fasilitas produksi seperti bangunan, mesin – mesin, bahan baku, tenaga kerja, dll (Michael P. Todaro 2004). 2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah penanaman modal yang dananya berasal dari swasta domestik maupun pemerintah yang digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan alat – alat atau fasilitas produksi seperti bangunan, mesin – mesin, bahan baku, tenaga kerja dll, (Michael P.Todaro,2004)

Menurut Lypsey (1997), investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Investasi merupakan komitmen sejumlah dana pada suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai unit kompensasi. Unit yang diinvestasikan mencakup waktu yang digunakan, tingkat inflasi yang diharapkan dan ketidakpastian masa mendatang. Menurut Sumanto (2006), investasi merupakan komitmen sejumlah dana suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai kompensasi unit yang diinvestasikan. (Gunawan, 2021).

2.5 Penelitian terdahulu

Makipantung, Walewangko dan Niode (2023). Dengan penelitiannya yang berjudul “pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Wilayah Kabupaten Minahasa”. Hasil regresi menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan Tidak signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan, sedangkan variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan berpengaruh terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Wilayah Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian Mamuane, Kalangi dan Tolosang (2021) Dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Inviestasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Tenaga kerja

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Pengeluaran pemerintah, investasi, dan tenaga kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

Rahim, Suriadi, Muthalib, Alwi, Saenong (2023) Dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Belanja Pendidikan dan Belanja Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Tenggara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Belanja Pendidikan dan Belanja Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Mawar Dalini Gulo. Dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Realisasi Anggaran pendapatan dan belanja daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara”. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa Pendapatan Daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara Belanja Daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

Muryanto, Farida, Ulinnuha, Khaulasari, dan Yuliati. Dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur”. hasil estimasi data menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur. Dimana setiap pertumbuhan ekonomi naik 1% maka indeks pembangunan manusia akan menurun sebesar 0,19%. Sebaliknya bila indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 19,29%.

2. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mencakup data-data berupa angka (azwar 2001 dalam Mumekh 2023). Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku,

catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah catatan atau dokumentasi, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011). Peneliti menggunakan data sekunder berupa data runtun waktu (time series) dengan skala tahunan yang diambil dari tahun 2008-2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari situs <https://sulut.bps.go.id/id> laporan publikasi statistik dalam angka dari berbagai tahun yang telah ditentukan peneliti, yang sesuai dengan periode penelitian.

3.3. Metode Analisis

Metode analisis adalah cara sistematis untuk memahami suatu masalah atau situasi dengan memecahnya menjadi bagian-bagian lebih kecil untuk diidentifikasi pola, hubungan, dan akar masalahnya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda.

3.3.1. Metode Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan data deret waktu (time series), yang mengamati variabel-variabel selama rentang waktu tertentu secara berurutan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Variabel terikat: Pertumbuhan Ekonomi (PE)
- Variabel bebas: Realisasi Anggaran (RA), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Investasi (I)

Secara fungsional, hubungan antar variabel tersebut dapat ditulis sebagai:
 $PE_t = F(RA_t, IPM_t, I_t)$

Model regresi linier berganda yang diestimasi adalah:

$$PE_t = \beta_0 + \beta_1 RA_t + \beta_2 IPM_t + \beta_3 I_t + \epsilon_t$$

Keterangan :

PE = Pertumbuhan Ekonomi

RA = Realisasi Anggaran

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

I = Investasi

β_0 = Nilai Konstanta

ε_t = Parameter Pengganggu yaitu:

3.3.2.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang diuji:

- $H_0 : \beta_i = 0 \rightarrow$ Tidak ada pengaruh signifikan variabel X_i terhadap Y
- $H_1 : \beta_i \neq 0 \rightarrow$ Ada pengaruh signifikan variabel X_i terhadap Y

3.3.2.2. Uji Simultan (Uji F Statistik)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang diuji:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0 \rightarrow$ Tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan
- $H_1 : \text{Minimal ada satu } \beta_i \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

3.3.2.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

3.3.3. Uji Asumsi Klasik

Kepatuhan terhadap asumsi klasik adalah syarat utama dalam penerapan regresi linier berganda agar hasil estimasi tetap valid. Untuk mendapatkan estimator yang bebas bias dan efisien, atau dikenal sebagai BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), pada persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (Least Squares), perlu dilakukan serangkaian uji guna memastikan model regresi tersebut telah memenuhi asumsi klasik (Indartini & Mutmainah, 2024).

3.3.3.1. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik berdistribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat di deteksi dengan menggunakan metode JB(Jarque-Bera), sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Untuk melihat apakah regresi data normal adalah bahwa

jika nilai probabilitas J-B (Jarque-Bera) hitung lebih besar dari tingkat alpha 5% maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas J-B (Jarque-Bera) lebih kecil dari 0.05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Apabila nilai probabilitas JB hitung > nilai probabilitas maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal diterima (Gujarati, 2003)

3.3.3.2. Multikolinearitas

Pada mulanya multikolinearitas berarti adanya hubungan linear (korelasi) yang sempurna atau pasti, di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Istilah multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti dan istilah kolinearitas berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linear. Perbedaan ini jarang diperhatikan dalam praktek, dan multikolinearitas berkenaan dengan kedua kasus tadi. Multikolinearitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan Variance Inflation Factors. apabila VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3.3.3.3. Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antar anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain (Yana Rohmana, 2010). Jadi autokorelasi adalah hubungan antar residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Breusch-Godfrey mengembangkan uji autokorelasi yang lebih umum dan dikenal dengan uji Lagrange Multiplier (LM). Kriterianya adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari ($>$) $\sigma = 5\%$ berarti tidak terkena autokorelasi. sebaliknya ketika nilai probabilitasnya lebih kecil atau sama dengan ($<$) dari $\sigma = 5\%$ berarti terdapat autokorelasi.

3.3.3.4. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Para ahli ekonometrika menyarankan beberapa metode untuk dapat mendeteksi masalah heteroskedastisitas dalam model empiris seperti uji Park, uji Glejser, uji White dan uji Breusch-Pagan-Godfrey (BPG). Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada

model regresi linier adalah melihat nilai probabilitas FStatistik (Fhitung). Apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.1 Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RA	-0.309337	1.756233	-0.176137	0.8631
IPM	-0.009838	0.003897	-2.524245	0.0267
I	1.654740	1.750331	0.945387	0.3631
C	68.93554	18.45643	3.735041	0.0028
R-squared	0.527861	Mean dependent var		6.172500
Adjusted R-squared	0.409826	S.D. dependent var		2.362669
S.E. of regression	1.815069	Akaike info criterion		4.242442
Sum squared resid	39.53370	Schwarz criterion		4.435589
Log likelihood	-29.93953	Hannan-Quinn criter.		4.252333
F-statistic	4.472073	Durbin-Watson stat		2.298651
Prob(F-statistic)		0.025035		

Sumber: hasil olahan, 2025

$$PE = 68.93554 - 0,309337RA - 0,009838IPM + 1,654740I + e$$

4.1.1.1. Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t-statistik	Prob
C	3.735041	0.0028
RA	-0.176137	0.8631
IPM	-2.524245	0.0267
I	0.945387	0.3631

Tabel 4.2 Uji t

Sumber: hasil olahan, 2025

Berdasarkan output tabel 4.2 hasil uji hipotesis di atas, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

a) Pengaruh Realisasi Anggaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji t diketahui nilai probability adalah sebesar 0.8631 nilai tersebut lebih besar dari alpha 5 persen ($0.8631 > 0.05$). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Realisasi anggaran tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara selama periode 2008-2023.

b) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji t diketahui nilai probability adalah sebesar 0.0267 nilai tersebut lebih kecil dari alpha 10 persen ($0.0267 < 0.10$). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa IPM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara selama periode 2008-2023.

c) Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji t diketahui nilai probability adalah sebesar 0.3631 nilai tersebut lebih besar dari alpha 10 persen ($0.3631 > 0.10$). Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Investasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara selama periode 2008-2023

4.1.1.2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.3 Uji F

F-statistic	4.472073
Prob(F-statistic)	0.025035

Sumber: hasil olahan, 2025

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.3 menunjukkan nilai f-statistik sebesar 4.472073 dan nilai probabilitas dari f-statistik yaitu 0.025035. karena $0.025035 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa RA, IPM dan I secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di sulawesi utara selama periode 2014-2024.

4.1.1.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.4 Uji R^2

R-square	Adjusted R-square
0.527861	0.409826

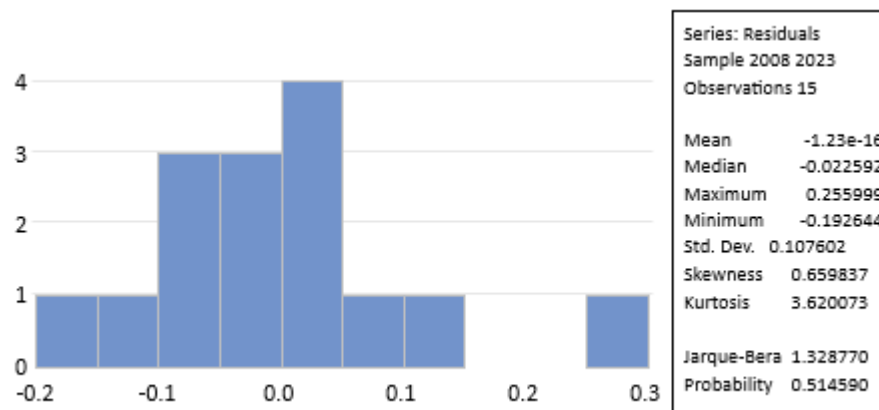
Sumber: hasil olahan, 2025

Hasil analisis regresi pada tabel 4.4 menunjukkan nilai koefisien determinansi (R^2) sebesar 0.527861. Hal ini menunjukkan bahwa 52,79% variasi dari tingkat pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel RA, IPM dan I. Sedangkan sisanya sebesar 42,21% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1. Uji Normalitas

4.1 Gambar Uji Normalitas



Sumber: hasil olahan, 2025

Hasil output uji normalitas pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) sebesar 0, 514590 > 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Gambar 4.2 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
RA	3.084355	1113.493	1.402571
IPM	1.52E-05	3789.273	3.531197
I	3.063660	588.2406	2.975429
C	340.6399	1654.357	NA

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Berdasarkan gambar 4.2 diperoleh hasil uji multikolinearits yang dapat dilihat pada kolom centered VIF. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari ketiga variabel adalah 2.975429 nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 atau $2.97542 < 10$. Maka data penelitian yang terdiri dan RA, IPM dan I bebas dari multikolinearitas.

4.1.2.3. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Breush-Godfrey atau disebut juga dengan uji Lagrange-Multiplier (LM-test). Jika p-value obs*Rsquare $< 0,05$, maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika p-value obs R-square $> 0,05$, maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

Gambar 4.3 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.257350	Prob. F(2,10)	0.7781	Obs*R-squared	0.783207	Prob. Chi-Square(2)	0.6760
-------------	----------	---------------	--------	---------------	----------	---------------------	--------

Sumber: Hasil Olahan, 2025

Hasil uji LM test memperlihatkan bahwa nilai probability Obs*R-squared Prob. Chi-Square sebesar $0.0139 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

4.1.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey Null hypothesis:

Homoskedasticity

F-statistic	1.558927	Prob. F(3,12)	0.2505
Obs*R-squared	4.486988	Prob. Chi-Square(3)	0.2135
Scaled explained SS	5.087679	Prob. Chi-Square(3)	0.1655

Sumber: Hasil Olahan, 2025

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Realisasi Anggaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara

Realisasi Anggaran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara periode 2008–2023. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t diketahui nilai probability realisasi anggaran adalah sebesar 0.8631 tersebut lebih besar dari alpha 5 persen ($0.8631 > 0.05$). Hasil ini sesuai dengan penelitian Putri Kemala Dewi Lubis (2024) di Kota Medan, namun berbeda dengan teori Taufiq Istanti (2021) yang menekankan pentingnya belanja modal dalam mendorong pembangunan

daerah. Pengaruh negatif diduga disebabkan oleh alokasi anggaran yang tidak merata serta rendahnya efisiensi pengelolaan pada sektor prioritas.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara periode 2008–2023. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t diketahui nilai probability Indeks pembangunan manusia adalah sebesar 0.0267 tersebut lebih kecil dari alpha 5 persen ($0.0267 < 0.05$). Hal ini sejalan dengan penelitian Moh Muqorrobin (2017) di Jawa Timur, yang menemukan IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini terjadi karena peningkatan IPM belum diimbangi dengan produktivitas dan ketersediaan lapangan kerja, sehingga justru menekan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini berbeda dengan teori pembangunan manusia yang menganggap peningkatan kualitas SDM akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara

Investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara periode 2008–2023. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t diketahui nilai probability investasi adalah sebesar 0.3631 tersebut lebih besar dari alpha 5 persen ($0.3631 > 0.05$). Hasil ini sesuai dengan penelitian Jenne Kesia Dumais (2022) di Minahasa Utara, yang juga menemukan investasi tidak signifikan. Hal ini diduga karena investasi yang masuk belum diarahkan ke sektor produktif jangka panjang, serta alokasi belanja pemerintah yang masih dominan bersifat konsumtif. Temuan ini berbeda dengan teori Lainus Gwijangge (2018) dan Danawati et al. (2016) yang menyatakan bahwa investasi merupakan variabel penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4. Pengaruh Realisasi Anggaran, Indeks Pembangunan Manusia dan investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara

Secara simultan, Realisasi Anggaran, IPM, dan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. Dari hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai F-statistik sebesar 4.472073 dan nilai probabilitas dari f-statistik yaitu 0.025035 ($0.0250 < 0.05$). Dengan demikian, meskipun secara parsial beberapa variabel tidak signifikan, secara bersama-sama ketiganya terbukti memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.

4. KESIMPULAN

Secara parsial variabel Realisasi Anggaran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi utara. Secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi utara. Secara parsial variabel Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi utara. Secara simultan variabel Realisasi Anggaran, Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi utara

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R. (2019). Deskripsi Pencapaian Realisasi Biaya Operasional Terhadap Target Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (Rkap) Pada Pt. Pindad (Persero) Bandung (Doctoral dissertation, Institut Manajemen Koperasi Indonesia).
- Bowo, P. A. (2009). The Relationship Of Environmental Quality And Economic Growth. Universitas Negeri Semarang.
- Danawati, S., Bendesa, I. K. G., & Utama, M. S. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Kesempatan kerja, Pertumbuhan ekonomi serta ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di provinsi bali. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 5(7), 2123-2160.
- Dumais, J. K., Rotinsulu, D. C., & Sumual, J. I. (2022). Analisis Pengaruh Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten minahasa utara. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 22(5), 37-48.
- Gulo, M. D. Pengaruh Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan.
- Gwijangge, L., Kawung, G. M., & Siwu, H. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi papua. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 18(6).
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda (Vol. 14, Issue 5).
- Istianto, Kumenaung, Lopian. Analisis Pengaruh Belanja Daerah Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Bolaang Mongondow Raya. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah

Vol 22 (3) 2021.

- Lamatenggo, O. F., Walewangko, E. N., & Layuck, I. A. (2019). Pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02).
- Lestari, H. (2018). Pengaruh Irregularities Flight Terhadap Loyalitas Penumpang Pada Maskapai Garuda Indonesia Di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).
- Lubis, P. K. D., Simbolon, N. A., Sinaga, S. E., Gultom, G. A. M., & Siagian, A. P. (2025). Pengaruh Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2. C), 273-283.
- Makipantung, R. O., Walewangko, E. N., & Niode, A. O. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Wilayah Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 157-168.
- Mamuane, N., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2).
- Maulana, B. F., Farhan, M., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 123-134.
- Muryanto, T. D., Farida, Y., Ulinnuha, N., Khaulasari, H., & Yuliati, D. (2022). Analisis Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Matematika Integratif*, 18(2), 157-166.
- Nuramdhan, F. W., & Dedi Gunawan, S. T. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Instrumen Investasi Yang Tepat Sesuai Profil Risiko (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Priyadharsini, S. I., Rahim, M., Alwi, S., & Saenong, Z. (2023). Dampak Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 8(2), 205-215.
- Rembet, E. T. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Utara Periode Tahun (2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah*

Efisiensi, 17(01).

Syofya, H. (2018). Effect of Poverty and Economic Growth on Indonesia Human Development Index. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(2), 416-423.

Tehupuring, R. R., & Rossa, E. (2016). Pengaruh Koneksi Politik dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Penhindaran Pajak di Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia Periode 2012-2014. In *Seminar Nasional Indocompac*. Bakrie University.